

# PENERAPAN METODE PQRST-A3 DENGAN TEKNIK MELINGKARI KESALAHAN EJAAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN BUKU

Rosydiana Oktafiani<sup>1</sup>, Ani Nur Aeni<sup>2</sup>, Dede Tatang Sunarya<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang  
Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

<sup>1</sup>Email : rosydiana.oktafiani@student.upi.edu

<sup>2</sup>Email : aninuraeni@upi.edu

<sup>3</sup>Email : dedetatangsunarya@gmail.com

## **Abstrak**

*Berdasarkan data awal dalam keterampilan menulis ringkasan buku, hanya 17% siswa yang tuntas. Oleh karena itu dirancanglah metode PQRST-A3 untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Metode PQRST-A3 merupakan gabungan dari metode pembelajaran PQRST yaitu (preview, question, read, summary, dan test dan metode jigsaw. Teknik melingkari kesalahan ejaan digunakan untuk mengoerksi penggunaan ejaan siswa. Subjek peneitian yaitu siswa kelas V B SDN Cikoneng I yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tiga siklus. Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Hasil dari penelitian ini yaitu kinerja guru dari perencanaan dan pelaksanaan dinilai sangat baik. Aktivitas siswa dengan kriteria sangat baik mencapai 90%. Hasil belajar siswa dalam menulis ringkasan buku mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I mencapai 43%, siklus II mencapai 60%, siklus III mencapai 90%.*

**Kata kunci:** keterampilan menuis, ringkasan buku, metode PQRST-A3, teknik melingkari kesalahan ejaan

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, diajarkan melalui pendidikan baik dari tingkat Sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berperan penting sebagai sarana komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Selain untuk berkomunikasi, bahasa Indonesia juga berperan sebagai sarana penunjang pesatnya ilmu pengetahuan. Dengan bahasa, kita akan paham ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan. Sesuai dengan pendapat Abadin (2012a) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat

menjadi sarana pembinaan ilmu pengetahuan, selain fungsinya yang sebagai alat komunikasi dan informasi. Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing dan pengajar seharusnya memberikan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah secara maksimal agar peran penting serta fungsi bahasa Indonesia dapat tersampaikan kepada pembelajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat keterampilan dasar yang harus dikuasai. Keterampilan tersebut ada yang bersifat reseptif dan juga produktif.

Keterampilan yang bersifat reseptif meliputi keterampilan mendengarkan dan membaca, sedangkan keterampilan yang bersifat produktif meliputi keterampilan menulis dan berbicara. Pembelajaran setiap keterampilan memang berbeda-beda, namun setiap keterampilan bahasa Indonesia memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Misalnya, untuk membuat ringkasan buku maka harus memiliki keterampilan membaca buku dengan baik. Sama halnya dengan apa yang dikemukakan Tarigan (2008) bahwa setiap pembelajaran bahasa Indonesia maka akan terjadi kontribusi dari tiga keterampilan lainnya, walaupun cara penyampaian pembelajarannya berbeda-beda.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan keempat yang harus dikuasai setelah tiga keterampilan lainnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif artinya dengan menulis maka kita dapat menghasilkan berbagai ragam jenis tulisan baik yang bersifat sastra maupun nonsastra. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit untuk dikuasai karena dibutuhkan pengetahuan yang memadai serta kemampuan psikomotor. Djuanda (2008) mengemukakan bahwa pengertian menulis adalah suatu komunikasi dalam bahasa tulis yang diungkapkan sebagai wujud dari ide-ide penulis untuk menyampaikan tujuan yang diharapkan. Secara esensial menurut Abidin (2012a) menyatakan bahwa tujuan dari menulis adalah menumbuhkan kecintaan, mengembangkan pengetahuan serta menumbuhkan pengetahuan serta mengembangkan jiwa kreatif siswa untuk menghasilkan berbagai ragam jenis tulisan. Penelitian ini membahas mengenai menulis ringkasan buku. Menulis ringkasan buku berarti menyajikan karangan dalam bentuk singkat, hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2010) menyatakan bahwa ringkasan sering juga disebut *precis* adalah bentuk

singkat atau ringkas, kata *precis* itu sendiri berarti memangkaskas. Artinya penyusun ringkasan hanya mengambil inti dari bacaan.

Setelah dilakukan pengambilan data awal pada tanggal 7 januari 2016 di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang pada pembelajaran menulis ringkasan buku, didapatkan hasil bahwa siswa masih sulit meringkas isi buku untuk mengawali pembuatan ringkasan. Siswa banyak yang ribut ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran. Ketika guru bertanya siswa tidak merespon pertanyaan guru, jika ada respon pun tidak berkaitan dengan materi. Pengelompokan yang dilakukan oleh guru kurang efektif karena hanya siswa-siswa yang rajin yang mengerjakan tugas, siswa lainnya hanya mencontek hasil temannya. Pembelajaran ejaan hanya dilakukan secara sepintas tanpa adanya latihan, padahal penggunaan ejaan bukan hanya dilakukan secara teoretis saja akan lebih baik jika dipraktikan secara langsung. Siswa banyak bertanya kepada guru ketika evaluasi karena tidak paham membuat ringkasan buku. Siswa mengerjakan evaluasi melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

Masalah yang terjadi dari hasil temuan di lapangan yaitu motivasi belajar siswa rendah karena kurangnya perhatian siswa terhadap guru. Guru kurang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa baik dalam kegiatan individual maupun kegiatan kelompok. Guru tidak memberikan latihan penggunaan ejaan kepada siswa, sehingga siswa hanya tahu teorinya saja tanpa praktek secara langsung. Siswa belum mampu membuat ringkasan karena siswa tidak mampu menemukan gagasan pokok dalam buku, selain itu siswa juga kurang mampu membuat ringkasan menggunakan bahasa sendiri. Setelah dilakukan pengkonfirmasi terhadap Ibu wali kelas V B SDN Cikoneng I beliau

menjelaskan bahwa siswa sulit dalam meringkas buku karena kemampuan membaca siswa dalam menemukan informasi juga masih rendah, siswa tidak mampu menemukan inti atau gagasan dari bacaan, dan siswa dalam menulis rangkuman mayoritasnya hanya menyalin bahasa buku. Siswa juga terkadang tidak teliti dalam penggunaan ejaan, hal ini disebabkan siswa terlalu terburu-buru dalam menyelesaikan tugas.

Kecepatan siswa dalam menemukan gagasan pokok dalam membaca, kemampuan siswa dalam mengembangkan tulisan serta ketersediaan waktu berperan penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ringkasan buku. Masalah-masalah tersebut tercermin dalam hasil belajar siswa yang masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 6 siswa atau sekitar 17 % dari jumlah keseluruhan 30 siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian tindakan kelas untuk memecahkan permasalahan yang ada baik dari proses pembelajaran maupun dari hasil pembelajaran.

Perencanaan yang baik tentunya akan memberikan hasil yang baik, oleh karena itu pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis ringkasan buku akan membantu memecahkan masalah yang terjadi. Metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan dipilih untuk mengatasi masalah tersebut. Metode PQRST-A3 adalah gabungan dari metode PQRST yaitu *preview*, *question*, *read*, *sumarry* dan *test* serta metode Jigsaw yaitu pada pembagian kelompok asal, ahli dan kembali lagi ke kelompok asal.

Pada tahap *preview*, siswa dituntut melakukan peninjauan untuk menemukan informasi yang terkandung dalam buku. Peninjauan tersebut dilihat dari subjudul,

gambar, grafik, tulisan yang ditebalkan atau dimiringkan. Dengan melakukan tahapan *preview* siswa akan menemukan kata kunci dalam penelitian ini. hal ini sejalan dengan pendapat Iswara (2014) dengan membukabuka isi buku walaupun hanya sepintas maka akan membuat siswa mengetahui gambaran umum mengenai isi buku. Jika siswa melakukan tahapan *preview* dengan baik maka akan mempermudah siswa melakukan tahapan selanjutnya dalam metode PQRST.

Pada tahap *question*, siswa dituntut untuk membuat pertanyaan dari hasil peninjauan yang telah dilakukan pada tahapan *preview*. Menurut Abidin (2012b) pertanyaan ini nantinya akan menjadi pemandu bagi siswa dalam tahapan selanjutnya. Melalui pertanyaan, siswa dapat menghubungkan gaya kritisnya menjadi pertanyaan yang ingin siswa ketahui.

Pada tahap *read*, siswa dituntut untuk mencari jawaban dari hasil pertanyaan yang telah dibuatnya. Tahapan *read* akan lebih baik dilakukan dengan menggunakan teknik *skimming* dalam membaca. Teknik membaca *skimming* merupakan teknik membaca cepat untuk menemukan beberapa informasi yang diharapkan. Dalam membaca siswa dapat menggarisbawahi hal-hal yang dianggap penting.

Setelah membaca dan menggarisbawahi hal yang dianggap penting, maka siswa melakukan tahap *sumarry* dengan membuat rangkuman mengenai hasil dari jawaban tersebut dengan cara mengambil intinya saja kemudian diringkas menggunakan bahasa sendiri. Tahapan *summary* akan lebih baik dilaksanakan secara berkelompok.

Dalam tahapan *test* ini dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan. Namun, dalam penelitian ini *test* dilakukan secara tertulis dengan cara presentasi kemudian dilakukan tanya jawab dengan guru.

Metode *jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dipelopori oleh Slavin. Salah satu ciri dari metode *jigsaw* yaitu adanya pembagian dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Menurut Huda (2013, hlm. 204) “metode *jigsaw* dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara”. Artinya, metode *jigsaw* cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis ringkasan buku.

Sedangkan, dalam metode *jigsaw*, guru hanya menggunakan tahapan kelompok asal yang dilakukan pada tahapan sebelum *preview*. Kelompok ahli yang dilakukan pada tahapan *summary*. Setelah kelompok ahli, dilakukan tahapan laporan kelompok asal pada tahapan sebelum *test*. Tahapan ini dilakukan sebagai cara untuk berbagi informasi dari setiap bab yang diringkas bersama kelompok ahli. Selain untuk memudahkan pembelajaran, metode *jigsaw* juga dapat melatih kerjasama peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara kooperatif. Pada dasarnya, kebermaknaan dari metode *jigsaw* yaitu adanya interpendensi antara siswa dengan siswa lainnya dalam menulis ringkasan buku.

Teknik melingkari kesalahan ejaan dalam penelitian ini dikhususkan untuk penggunaan huruf kapital dan tanda titik pada ringkasan. Tujuan teknik melingkari kesalahan ejaan yaitu siswa dapat melatih pemahamannya dalam penggunaan ejaan serta berpikir kritis untuk pengaplikasian menuliskan ejaan yang benar berdasarkan pemahamannya. Cara penggunaan metode ini mula-mula siswa membuat ringkasan dalam kelompok ahli, kemudian siswa saling bertukar hasil pekerjaannya dengan teman kelompok, kemudian siswa melingkari kesalahan dalam penggunaan tanda titik dan penggunaan huruf kapital. Setelah selesai, hasil ringkasan

siswa dikembalikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki kesalahannya.

Di dalam metode PQRST-A3 terdapat metode yang mewadahi siswa untuk membuat ringkasan dalam metode PQRST yang dilakukan secara kolaboratif dengan metode *jigsaw*, sehingga metode ini mewadahi siswa membuat ringkasan secara pribadi kemudian berkelompok, hal ini akan melatih kemampuan siswa membuat ringkasan dengan lebih baik karena pengerjaan secara berkelompok akan lebih mudah, siswa juga akan mampu bekerja baik secara individu maupun kelompok.

Metode ini secara keseluruhan dapat mengembangkan kemampuan dan daya kritis siswa untuk membuat ringkasan buku dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pembelajaran menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3

dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kelas baik dari kinerja guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus, hingga target penelitian yang diharapkan tercapai.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SDN Cikoneng I, Dusun Cinungku Desa Cikoneng Kulon Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Alasan pertama peneliti memilih sekolah ini tentu dikarenakan ditemukannya permasalahan pada kelas V B. Alasan kedua dilihat dari jumlah siswa yang memenuhi syarat penelitian. Alasan ketiga karena sekolah tersebut berpotensi, baik dari segi pengajarnya maupun prestasi yang telah diraihinya.

### **Subyek Penelitian**

Subjek penelitian di sini adalah siswa-siswi kelas V B di SDN Cikoneng I tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 30 siswa. Masing-masing siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 14 orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini disebabkan adanya permasalahan pada kelas, yakni pada keterampilan menulis. Permasalahan yang ada cukup serius dan harus ditangani sehingga dilakukanlah penelitian ini. Alasan lainnya, mengingat jumlah siswa sebanyak 30 orang yang tergolong baik untuk dilaksanakan penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data-data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut.

### **Pedoman Wawancara**

Pedoman Wawancara merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terhadap narasumber baik observer maupun siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **Pedoman Observasi**

Alat yang digunakan dalam observasi adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) perencanaan dan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) pelaksanaan serta format hasil penilaian siswa yang didalamnya berisi aspek-aspek penilaian beserta indikatornya masing-masing.

### **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan instrumen penelitian yang dipakai untuk mengamati seluruh proses pembelajaran yang tidak terekam dalam Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Dari hasil penelitian, kemudian dituliskan ke dalam catatan lapangan yang berisi kegiatan guru dan siswa.

### **Format Tes Hasil Belajar**

Format tes hasil belajar merupakan suatu format penilaian yang berisi nama-nama siswa, aspek-aspek penilaian dengan berbagai skornya masing-masing sesuai dengan indikator penilaian, skor yang diperoleh, nilai siswa, dan interpretasi ketuntasan.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data dibagi menjadi dua yaitu data proses pada hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan. Adapun teknik pengolahan data hasil yaitu hasil belajar siswa dalam menulis ringkasan buku. Analisis data yang dilakukan pertama peneliti

merangkum data yang digunakan dalam penelitian, setelah dirangkum data tersebut dipaparkan secara mendetail tentang kekurangan maupun kelebihan yang terjadi dalam pembelajaran. Setelah itu, data disimpulkan. Data dari hasil wawancara dan catatan lapangan disajikan secara kualitatif, sedangkan data hasil observasi disajikan secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil belajar menulis ringkasan buku disajikan secara kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus. Ada beberapa temuan yang didapatkan selama proses pembelajaran yaitu siswa akan lebih mudah dalam membuat ringkasan buku jika siswa tahu di mana letak kata kunci dalam buku serta pembuatan ringkasan akan lebih mudah dilakukan secara berkelompok.

### Siklus I

Hasil yang ditemukan setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu dalam kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mencapai 83% dengan kriteria baik temuan kekurangan guru yaitu belum mencantumkan aspek afektif sebagai dampak pengiring dan tidak mencantumkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai 77% dengan kriteria baik temuan yang didapat dalam kinerja guru melaksanakan pembelajaran yaitu guru tidak menjelaskan tahapan *question* dan penggunaan ejaan dengan maksimal, guru tidak memberikan umpan balik terhadap aktivitas siswa, sesuai dengan guru tidak mengoreksi hasil rangkuman siswa dan tahapan *test* dalam mengomentari hasil siswa tidak dilaksanakan karena kekurangan waktu. Untuk refleksi siklus selanjutnya, guru sebagai fasilitator seharusnya memberikan layanan dan bimbingan terhadap siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Aktivitas siswa dalam keaktifan, kerjasama dan kedisiplinan

mencapai 17% yang mendapatkan kriteria sangat baik, temuan di lapangan yaitu siswa tidak mengerjakan tugas sesuai dengan alokasi waktu hal ini diakibatkan siswa lama dalam melakukan tahapan *read*. Hasil belajar siswa dalam menulis ringkasan buku mencapai 43% atau 13 siswa yang mencapai KKM yaitu 73, temuannya yaitu beberapa siswa tidak dapat membuat ringkasan dengan gagasan lengkap dan menggunakan bahasan sendiri serta siswa kurang teliti dalam penggunaan ejaan.

### Siklus II

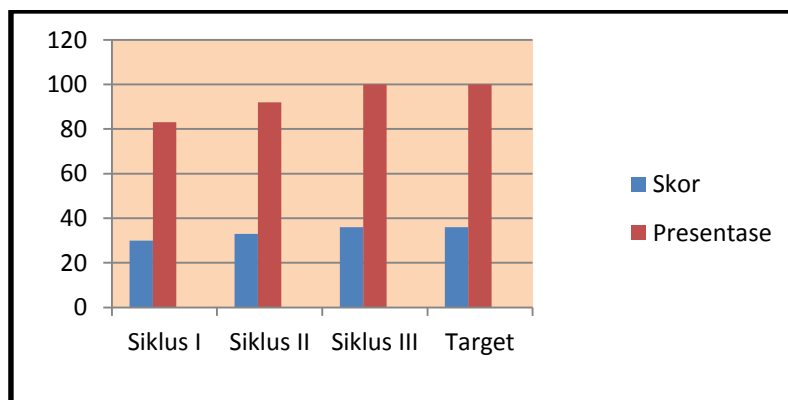
Hasil Penelitian setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mencapai 90%, temuan di lapangan yaitu guru masih belum membuat materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada siklus II, pemilihan buku bacaan sangat diperhatikan oleh peneliti untuk menarik minat siswa dalam membaca sejalan dengan pendapat Rahim (2011) bahan bacaan yang menarik bagi siswa akan memotivasi siswa untuk membaca dengan seksama. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai 95%, temuan di lapangan guru kurang melibatkan siswa dalam tahapan *question*, dalam tahapan *summary* guru tidak mengecek hasil pekerjaan siswa bersama kelompok ahli, serta dalam tahapan *test* guru tidak memberikan umpan balik terhadap siswa yang terlibat dalam pelaksanaan tahapan *test*. Aktivitas siswa dalam siklus II pada aspek keaktifan, kerjasama dan kedisiplinan mencapai 57% temuan di lapangan yaitu siswa masih kurang aktif dalam tahapan *test* sehingga guru menyediakan kupon berbicara kedua untuk tahapan *test*. Hasil belajar siswa dalam menulis ringkasan buku mencapai 60% atau 18 siswa yang mencapai KKM yaitu 73. Berdasarkan temuan di lapangan siswa masih sulit membuat ringkasan menggunakan bahasa sendiri dan siswa masih tidak teliti dalam menggunakan ejaan.

### Siklus III

Selama proses pelaksanaan siklus II, seluruh kegiatan dilakukan analisis kemudian refleksi untuk kegiatan pembelajaran pada siklus III. Perbaikan tersebut mengenai kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa agar target yang diharapkan peneliti tercapai. Untuk memudahkan siswa memahami meringkas buku pada siklus III ini guru membuat *handbook* panduan meringkas buku sebagai stimulus untuk siswa lebih memahami cara meringkas buku, hal ini sejalan dengan Thorndike (dalam Suyono & Haryanto, 2014) bahwa 'belajar merupakan hubungan dari stimulus dan respon, jika guru memberikan stimulus baik maka respon siswa pun baik, begitupun sebaliknya'. Untuk mengaktifkan siswa guru memberikan kupon berbicara serta *reaward* bagi kelompok siswa yang teraktif agar menjadi motivasi bagi siswa

untuk lebih aktif dalam proses pembelajar sejalan dengan Skinner dalam Sagala (2006) bahwa *reward* atau *reinforcement* merupakan hal penting dalam pembelajaran, guru memberikan waktu maksimal membaca serta pengerjaan evaluasi yang tidak boleh terburu-buru dan harus teliti. Oleh karena itu seluruh hasil yang didapatkan meningkat. Dalam aspek merencanakan pembelajaran guru mencapai 100%, dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru mencapai 100%. Pada aktivitas siswa, siswa yang mendapatkan nilai sangat baik mencapai 90% atau 27 siswa. Pada aspek hasil belajar siswa yang memenuhi KKM yaitu 73 mencapai 90% atau 27 siswa.

Berdasarkan hasil temuan dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan yang tergambar dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran

Berdasarkan diagram 1. kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran terjadi peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh yaitu 30 dengan presentase 83%, dan mendapatkan interpretasi baik. Perencanaan siklus II mengalami peningkatan yaitu 33 untuk jumlah skor dengan presentase 92%

mendapatkan interpretasi sangat baik. Sedangkan, pada siklus III guru mengalami peningkatan dan sudah memenuhi. Jumlah skor pada siklus III yaitu 36 dengan presentase 100% dan mendapatkan interpretasi sangat baik.

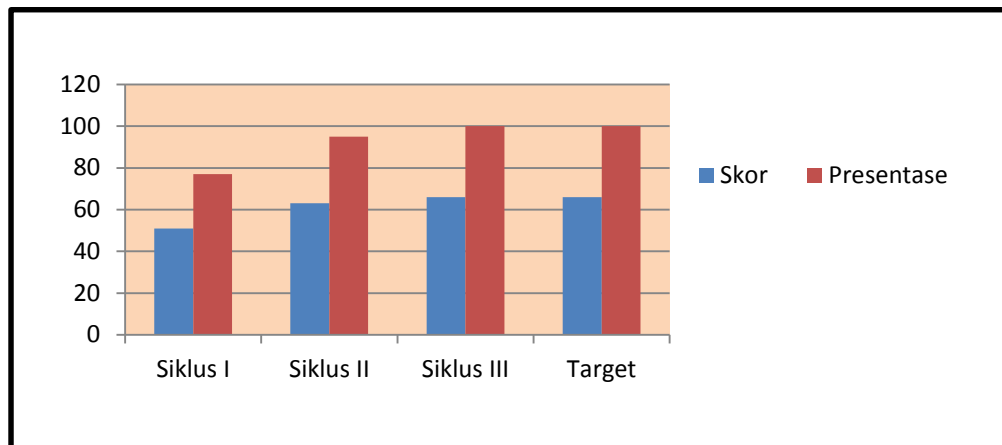
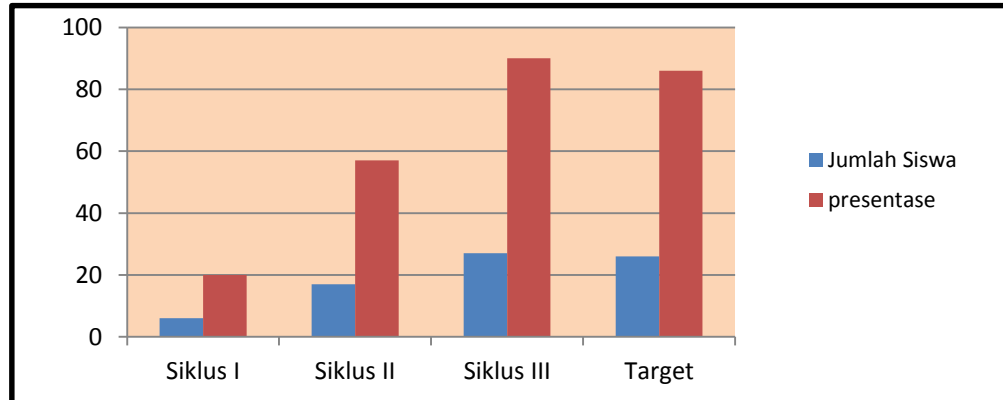


Diagram 2. Peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan diagram 2. kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Siklus I guru mendapatkan skor 51 dengan presentase 77% dengan interpretasi baik, dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II guru mendapatkan skor 63 dengan

presentase 95% dengan interpretasi sangat baik, dan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus III guru mendapatkan skor 66 dengan presentase 100% dengan interpretasi sangat baik. Berdasarkan target yang diharapkan, guru telah mencapai target tersebut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan aktivitas siswa

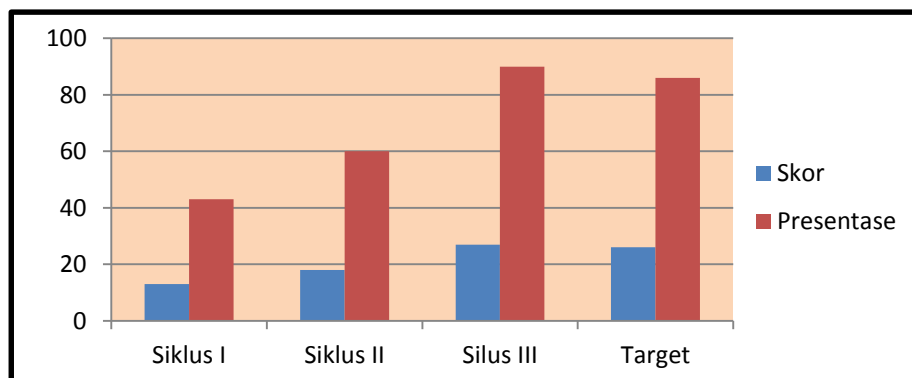
Berdasarkan gambar 3, aktivitas siswa dalam menulis ringkasan buku menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan selalu mengalami peningkatan, bahkan melebihi target yang diharapkan peneliti. Adapun aspek yang dinilai dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa menjawab pertanyaan, melakukan teknik melingkari kesalahan ejaan, dan mengmentari pada tahapan test. Aspek

kerjasama dinilai saat siswa melakukan tahap *summary* dalam dalam kelompok ahli, kerjasama dalam melingkari kesalahan ejaan, dan kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok asal. Aspek disiplin siswa memperhatikan penjelasan guru, tidak mengganggu temannya dalam proses pembelajaran dan mengerjakan langkah pengerjaan LKS sesuai dengan petunjuk dan alokasi waktu. Pada siklus I siswa yang



memiliki interpretasi sangat baik berjumlah 6 siswa dengan presentase 20%. Pada siklus I siswa yang memiliki interpretasi sangat baik berjumlah 17 siswa dengan presentase 57%. Pada Siklus III siswa yang memiliki interpretasi sangat baik berjumlah 27 siswa dengan presentase 90%. Sedangkan, target

yang diharapkan yaitu siswa yang memiliki interpretasi sangat baik berjumlah 26 siswa dengan presentase 86%. Jadi, target yang diharapkan dalam penilaian aktivitas siswa sudah tercapai, bahkan melebihi target yang diharapkan.



Gambar 4. Diagram Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan gambar 4, hasil belajar siswa dalam menulis ringkasan buku selalu mengalami peningkatan, bahkan melebihi target yang diharapkan peneliti. Siklus I hasil belajar siswa menunjukkan hanya ada 13 siswa atau 43% yang tuntas dalam pembelajaran menulis ringkasan buku. Pada siklus II mengalami peningkatan dari 13 siswa menjadi 18 siswa dengan presentase ketuntasan yaitu 60%. Selanjutnya, pada siklus III terjadi peningkatan dari 18 siswa menjadi 27 siswa dengan presentase 90%. Berdasarkan hasil siklus III menunjukkan bahwa hasil pembelajaran melebihi target yang diharapkan tuntas berjumlah 27 siswa dengan persentase 90%.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan didapatkan simpulan sebagai berikut.

#### Perencanaan

Perencanaan menulis ringkasan buku diawali dengan membuat rencana pembelajaran

sesuai dengan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan. Hal lain yang perlu dipersiapkan adalah memilih buku yang sesuai dengan karakter siswa, kemudian dibuatlah buku tersebut dengan adanya kalimat utama yang akan dijadikan siswa sebagai kata kunci dalam pembuatan ringkasan. Selain itu, disiapkan pula soal evaluasi, guru juga menyiapkan LKS, *handbook* pemandu meringkas untuk memandu siswa dalam membuat ringkasan serta kupon berbicara untuk mengaktifkan siswa dalam melakukan diskusi baik dalam kelompok ahli maupun dalam tahapan *test*.

#### Pelaksanaan Kinerja Guru

Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis ringkasan buku menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Guru melaksanakan pembelajaran secara optimal, sehingga terjadi peningkatan terhadap kinerja guru pada setiap siklusnya.

#### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam menulis ringkasan buku menggunakan metode PQRST-A3 selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Aktivitas siswa yang dinilai dalam penelitian ini adalah keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Target yang diharapkan peneliti adalah 86% siswa dengan interpretasi sangat baik. Namun, pada siklus III hasil aktivitas siswa mencapai 90% dan melebihi target yang diharapkan.

### Hasil Belajar

Penelitian ini menargetkan siswa mampu menulis ringkasan buku dengan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 73 sebanyak 86% siswa. Pada setiap siklusnya, penggunaan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesesuaian ejaan dalam pembelajaran menulis ringkasan buku di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang, dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis ringkasan buku. Namun, pada siklus III hasil belajar siswa mencapai 90% dan melebihi target yang diharapkan. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya adalah 9.

### DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012a). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Abidin, Y. (2012b). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Djuanda, D. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Latifah.

Huda.M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iswara,P.D. (2014). *Teknik Membaca Buku Membuka-buka Buku*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Nurhadi.(2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.

Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.